

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi saat ini menjadi kegiatan yang diminati oleh banyak masyarakat. Hal ini merupakan satu langkah yang baik bagi Indonesia, karena investasi menjadi salah satu penyumbang pendapatan negara yang cukup besar. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Herlianto, 2013). Salah satu bentuk investasi yang sering diburu adalah saham karena dinilai dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik dan mudah untuk diperjualbelikan. Seseorang menanamkan saham di suatu perusahaan untuk memperoleh laba (return), salah satunya dapat diperoleh dari selisih tingkat penjualan tinggi dibandingkan oleh tingkat pembelian saham, yang disebut *capital gain*. Sebagai seorang investor sebelum melakukan penanaman saham diperlukan untuk memilah perusahaan mana yang akan dipilih, sehingga investor memperoleh laba (return) sesuai yang diharapkan. Sebuah perusahaan memerlukan modal yang cukup besar untuk bisa bersaing dan mengembangkan bisnisnya. Modal yang besar dapat didapatkan dari banyak sumber, seperti modal pribadi, pinjaman dari bank maupun penawaran saham melalui pasar modal. Modal yang besar untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dapat diperoleh dengan menawarkan sahamnya di pasar modal.

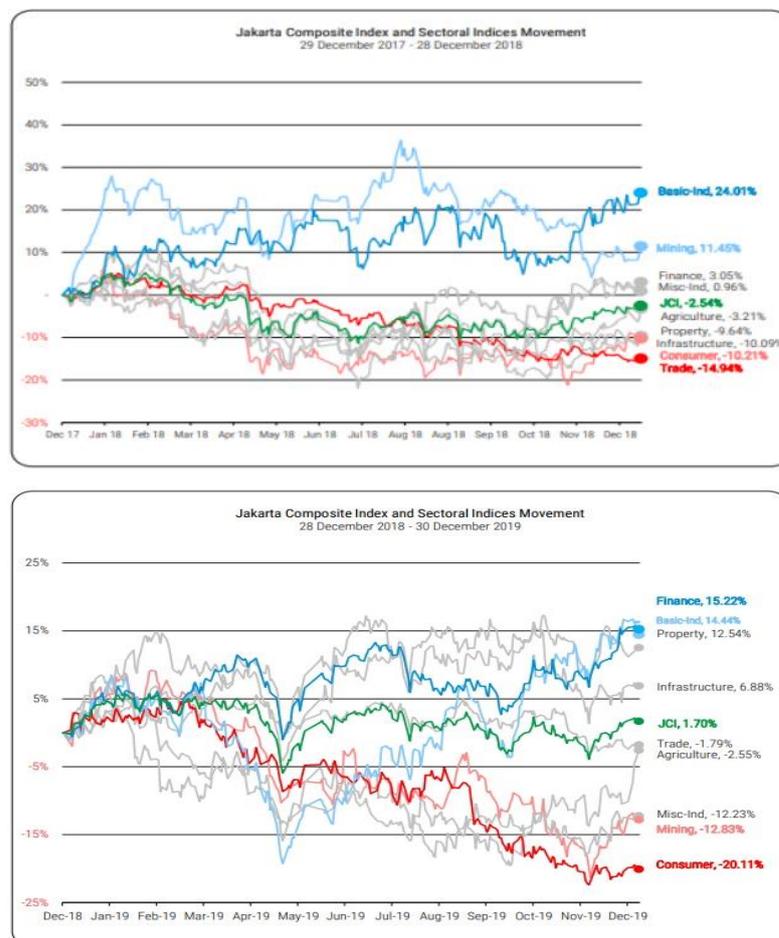
Pasar modal menjadi media atau wadah bertemunya penyedia dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar

untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (www.idx.co.id, 2021).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pasar Modal adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya dua pihak yang sama-sama memiliki kepentingan untuk memberikan manfaat dan nilai yang menguntungkan dengan mengalokasikan dana yang efisien. Pasar modal memberi kesempatan kepada perusahaan agar dapat bersaing secara sehat dalam menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaannya. Dengan menawarkan saham di pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana bagi kelangsungan operasional perusahaan dan memiliki kesempatan mengembangkan perusahaan, disisi lain pasar modal menjadi tempat untuk melakukan kegiatan investasi.

Pasar modal yang terdapat di Indonesia menyediakan sarana produk investasi salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia atau BEI. Saham yang terdaftar di BEI dibagi menjadi 9 sektor, salah satunya adalah sektor Industri Dasar dan Kimia yang menggunakan mata uang rupiah untuk dijadikan objek penelitian ini.

Sektor Industri Dasar dan Kimia merupakan industri dasar mencakup usaha pengubahan material dasar menjadi barang setengah jadi; atau barang jadi yang masih akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya. Industri kimia mencakup usaha pengolahan bahan-bahan terkait kimia dasar yang akan digunakan pada proses produksi selanjutnya dan industri farmasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Industri ini merupakan salah satu sektor manufaktur yang berperan aktif di dalam pasar modal yang memiliki emiten tertinggi.



Sumber : www.idx.co.id (Annual report 2017-2019)

Gambar 3.1 Grafik Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

Dari gambar 1.1 diperoleh bahwa pada akhir 2017 Industri dasar dan kimia unggul dibandingkan dengan ke delapan sektor yang lainnya sebesar 24,01% meskipun di akhir tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 14,44% industri ini tetap fluktuatif dan memiliki peningkatan yang baik dibanding sektor lain di Bursa Efek Indonesia.

Sejak awal tahun 2017, sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 17,08% year-to-date (ytd). Hal ini membuat sektor ini menjadi sektor yang paling tinggi pertumbuhannya kedua setelah sektor keuangan yang mencatat pertumbuhan hingga 29,18% ytd. Hans Kwee, direktur investa saran mandiri melihat bahwa pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang tinggi ini meningkat oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor, di antaranya adalah sub sektor pulp dan kertas, sub sektor pakan ternak, dan sub sektor kimia (Rosalina, 2017).

Bagi investor, pasar modal menjadi sarana efektif untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan yang disebut dengan return saham. Return saham merupakan hasil atau balas jasa yang dapat diperoleh ketika seorang investor melakukan investasi. Menurut Tandelilin, 2010, return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Return dapat diperoleh dari 2 macam bentuk yaitu deviden dan *capital gain*. Investor dapat menilai bahwa perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan baik atau tidak dari kenaikan return saham pada perusahaan. Tentu saja sebelum investor memutuskan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan akan

memperhatikan dan menganalisis faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi return saham.

Return saham dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Return Saham perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

Keterangan	Tahun (%)		
	2017	2018	2019
Total	2,82339	4,37349	1,87830
Rata-rata	0,05647	0,08575	0,03612

Sumber : Data diolah (Lampiran 7)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat secara keseluruhan, pergerakan return saham dari tahun 2017 hingga 2019 fluktuatif menurun. Mengalami puncak di tahun 2018 sebesar 4,37349% dan pada tahun 2019 mencapai mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 4,37349% menjadi 1,87830%. Sehingga masalah penelitian ini adalah turunnya return saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di tahun 2019. Selain return saham yang mengalami penurunan di tahun 2019 terdapat pula peningkatan drastis di rasio solvabilitas serta penurunan rasio profitabilitas (lampiran 8 dan 9).

Ketidakpastian return saham yang akan didapat oleh investor saat berinvestasi sehingga investor perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham, agar terhindar dari kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi hasil return yang didapat tidak maksimal sesuai dengan harapan. Untuk mengetahui tingkat perubahan return saham perusahaan dapat dilakukan analisis salah satunya adalah dengan analisis fundamental. Menurut (Yunita, 2013) Analisis fundamental adalah studi tentang

ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai perusahaan yang menitikberatkan data-data kunci dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam analisis fundamental dimana laporan keuangan memiliki informasi tentang kondisi suatu perusahaan dalam menganalisis hal tersebut maka diperlukan suatu tolak ukur, yang disebut rasio keuangan, dimana rasio merupakan indikator terhadap kesehatan keuangan di periode tertentu suatu perusahaan. Rasio keuangan memiliki lima macam rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio nilai pasar. Rasio ini dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan perusahaan selain itu juga dapat memprediksi return saham di pasar modal. Di dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar.

Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajiban dalam membayar utang secara tepat waktu. Menurut Dewi, (2016) dalam penelitiannya rasio solvabilitas dipilih karena merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang, salah satunya diukur dalam skala rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Helfert (dalam Marlina & Sari, 2016), *Debt to Equity Ratio* adalah suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Hutang yang tinggi menunjukkan resiko yang tinggi. Namun resiko yang tinggi berbanding lurus dengan return yang tinggi. Sehingga peningkatan terhadap nilai *debt to equity ratio* direaksi

secara positif oleh pasar yang berdampak pada meningkatnya harga saham dan return saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Mariani et al., 2016), (Marlina & Sari, 2016), (Setiyono & Amanah, 2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham dimana keputusan untuk menambah hutang untuk modal tidak hanya berpengaruh negatif, tetapi juga dapat berpengaruh positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Dapat meningkatkan keuntungan, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar.

Menurut (Kasmir 2013:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi manajemen perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan sehingga laba dapat meningkat. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).

Menurut (Supriantikasari & Utami, 2019) ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. *Return on Asset* yang tinggi memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik, hal ini akan memacu minat investor untuk berinvestasi sehingga akan berdampak pada meningkatnya return saham yang akan dinikmati oleh para investor (Mayuni & Suarjaya, 2018). Penelitian yang dilakukan (Aryaningsih et al., 2018), (Mayuni &

Suarjaya, 2018), dan (Dewi, 2016) menyatakan bahwa, *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap return saham. Dengan meningkatnya *Return on Asset* berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat, sehingga return saham juga ikut meningkat.

Nilai Pasar menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dapat dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar di atas biaya investasi. Dalam pengukurannya nilai pasar diwakili oleh *Price Earning Ratio*. Menurut (Utomo. et al., 2016) dalam penelitiannya *Price Earning Ratio* merupakan rasio antara harga per lembar saham dengan laba bersih per sahamnya (EPS). Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, dapat dilihat berapa besar *Price Earning Ratio* saham tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bakhtiar, 2017), (Mutia & Martaseli, 2018), (Puspitadewi & Rahyuda, 2016) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham dimana Kenaikan pada PER diikuti dengan kenaikan return saham. PER dapat menjadi tolak ukur investor dalam hal pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan fenomena diatas maka dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar berpengaruh terhadap return saham. Maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah rasio solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar mempengaruhi return saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Dari latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Return saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Return saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Pasar terhadap Return saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Return saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Provitabilitas terhadap Return saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Pasar terhadap Return saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai Analisis Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return saham yang besar.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi sehingga tidak salah pilih saat berinvestasi dan mendapatkan laba sesuai dengan harapan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya terutama terkait tentang analisis hubungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return saham perusahaan .